

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 022 JAYA MUKTI KOTA DUMAI

Burhanuddin

burhanuddin@gmail.com

SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai

ABSTRACT

This research is motivated by the learning result of Social Sciences of Grade VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai which is still very low. This study aims to improve the learning outcomes of Social Sciences students. From the data analysis there is an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result, that is teacher activity at meeting 1 cycle I percentage is 65% (enough) and at meeting 2 increase to 80% (good). In the second cycle of meeting 3 it increases again to 90% (very good) and at meeting 4 increases to 95% (very good). Judging from the student activity also increased from the 1st meeting of cycle I was 60% (enough) and at meeting 2 increased to 70% (good). In the second cycle of meeting 3 it increased to 85% (very good) and at the 4th meeting to 95% (very good). Judging from student learning outcomes, the average basic score 63 increased to 75 in the first cycle of increase 12 points later in cycle II increased to 95 in cycle II large increase of 20 points. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the Improved Learning Model concept map can improve the learning outcomes of IPS students of class VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai.

Keywords: concept map learning model, social science learning results

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 65% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 90% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 95% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pada pertemuan 1 siklus I adalah 60% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 menjadi 95% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata skor dasar 63 meningkat menjadi 75 pada siklus I besar peningkatannya 12 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95 pada siklus II besar peningkatannya 20 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai.

Kata Kunci: model pembelajaran peta konsep, hasil belajar ips.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang

terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum IPS yang dikembangkan hendaknya memiliki landasan filosofis yang jelas. Landasan filosofis yang digunakan hendaknya melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat, Kondisi masyarakat yang terjadi saat ini adalah masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.

Perubahan-perubahan tersebut disebabkan adanya intruksi sosial baik antara individu maupun kelompok. Dalam mencermati perubahan-perubahan tersebut maka kurikulum IPS harus memiliki landasan filosofis humanistik. Dalam prinsip tersebut IPS harus menjunjung tinggi sifat-sifat dasar kemanusiaan, dan kurikulum IPS harus mampu membangun jati diri bangsa yang berbasis pada kearifan lokal untuk menuju masa depan.

Kondisi ideal dalam pembelajaran sebaiknya guru dapat membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengepresikan dirinya secara tepat. Guru mampu

memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan IPS dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yakni pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran, perasaan dan sikap sosial) serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Namun dari hasil pengamatan peneliti untuk mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai terdapat permasalahan, terlihat hasil belajar IPS siswa rendah, ini ditemukan pada saat ulangan harian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai

Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Rata-rata
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
31	65	12 orang (38.70%)	19 orang (61.29%)	60

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai dikarenakan oleh: 1) guru yang kurang tepat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, 2) guru mengajar tidak memakai media pembelajaran yang menarik. 3) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. 4) Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada guru atau kepada orang lain. 5) Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain. 6) Siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) penggunaan pengorganisasi awal (*advance organizer*) merupakan suatu alat pengajaran yang direkomendasikan oleh Ausubel dalam Nur, (2000), untuk mengaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Pengetahuan awal menurut Ausubel, adalah menggarisbawahi ide-ide utama dalam suatu situasi pembelajaran yang baru dan mengaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada siswa (Nur, 2000).

Menurut (Martin, 1994) peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pembelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan organisasi yakni bertujuan membantu pembelajaran meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru. Strategi-stategi organisasi dapat

terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subjek yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna. Langkah berikut ini dapat diikuti untuk menciptakan peta konsep.

- 1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- 3) Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
- 4) Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas VI yang berjumlah 31 orang. Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang biasa dilalui yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran peta konsep. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep. Data penelitian untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Peta Konsep

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	65%	Cukup
	II	16	80%	Baik
II	III	18	90%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Peta Konsep

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	12	60%	Cukup
	II	14	70%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	12	60%	Cukup

Dari analisis data di atas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama 65% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua diperoleh 80% kategori baik sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas guru dari 90% menjadi 95%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran peta konsep.

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan,

dimana pada pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pertemuan pertama siklus I hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 60 kategori cukup dan meningkat pada siklus II pada pertemuan kedua menjadi 95 kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran peta konsep.

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, siklus 1, dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Tuntas	Tidak Tuntas	Rerata	
Skor Dasar	31	12 (38.70%)	19 (61.29%)	63	12
Siklus I	31	17 (54.83%)	14 (45.16%)	75	
Siklus II	31	29 (93%)	2 (6.41%)	95	20

Dari tabel diatas terlihat rata-rata persentasi ketuntasan belajar IPS di kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai setelah penerapan model pembelajaran peta konsep mengalami peningkatan, pada sebelum tindakan atau PTK dilaksanakan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (38,70%) yang tuntas setelah PTK dilaksanakan pada siklus 1 siswa yang tuntas 17 orang (54,83%) yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 29 orang (93%). Jadi peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 12 poin dan dari siklus I ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 20 poin. Dari tabel tersebut di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran peta konsep siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti merekomendasikan: (a) bagi siswa, dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS; (b) bagi guru, sebaiknya memanfaatkan peta konsep dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu model pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah; (c) bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS; dan (d) bagi peneliti, yang ingin

mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Holil, A, dkk. 2008. Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran. (*Online*). Tersedia : [Http://](http://) Peta Konsep Anak Bangsa.
- Nur, Muhammad dan Prima. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan pendekatan Konstruktivisme dalam pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya